

ANALISIS TOKOH HIDEO MELALUI KONSEP  
OPTIMISME DAN MOTIVASI HOLISTIK-DINAMIS  
DALAM FILM *BOKU WA NOSEI MAHI NO TOP*  
*SALESMAN KARYA TERADA TOSHIO*

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



LISA AQUARISTA PRIBADI

09110001

PROGRAMSTUDISASTRAJEPANG

FAKULTASSASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Lisa Aquarista Pribadi

NIM : 09110001

Tanda tangan : 

Tanggal : 26 Februari 2013



## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Lisa Aquarista Pribadi

NIM : 091 10001

Program Studi : Sastra Jepang (SI)

Judul Skripsi : Analisis Tokoh Hideo Melalui Konsep Optimisme dan Holistik-Dinamis dalam Film *Boku Wa Nosei Mahi No Top Salesman* Karya Terada Toshio.

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 26 Februari 2013 pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dra. Purwani PuraWiardi, M.Si

Pembaca : Dila Rismayanti, S.S, M.Si

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, S.S, MA

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 26 Februari 2013

Oleh

## DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.S (  )

Pembaca : Dila Rismayanti, S.S, M.Si (  )

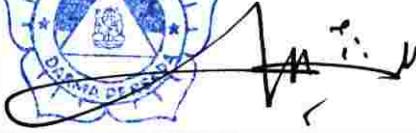
Ketua Pengujī : Syamsul Bachri, S.S, M.Si (  )

Disahkan pada hari... <sup>Kamis</sup> ..... tanggal ..... 7 Maret ..... tahun ..... 2013 .....

Ketua Program Studi,

  
Hari Setiawan, S.S, MA

Dekan Fakultas Sastra,

  
FAXULTAS SAS TRA  
Syamsul Bachri, S.S, M.Si

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan menjadi sumber kekuatan terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Analisis Tokoh Hideo Melalui Konsep Optimisme dan Holistik-Dinamis dalam film *Boku wa Nosei Machi no Top Salesman* karya Terada Toshio." Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, kepada keluarganya para sahabat dan umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dukungan dan bantuan dari pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si, selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Kun Permatasari, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi serta saran hingga saat ini.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S, MA, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang SI.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta seluruh Staf TU Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.

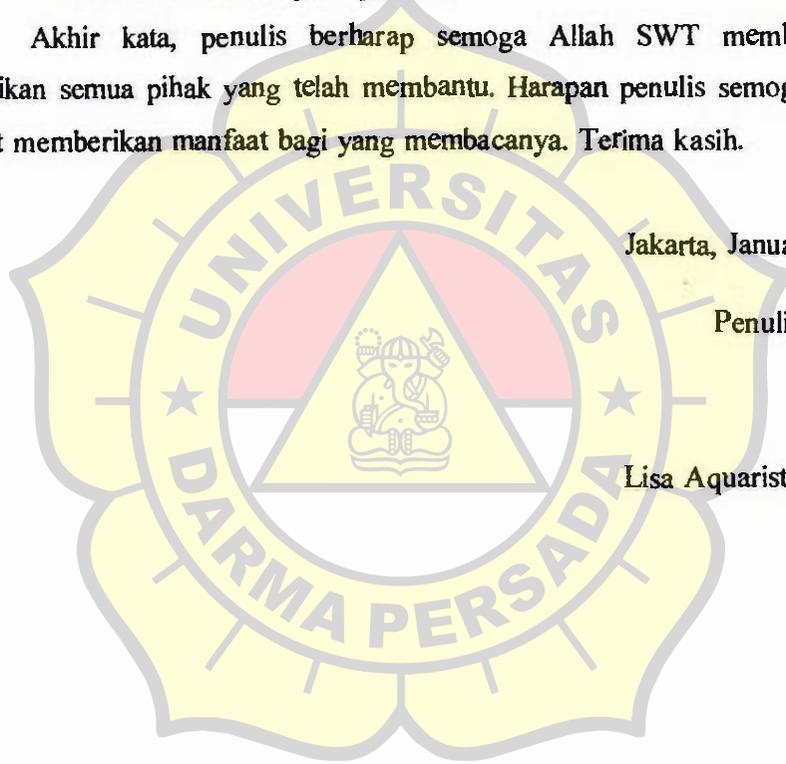
7. Yang tercinta mama dan almarhum ayah yang sudah membesarkan dan mendidik penulis hingga saat ini. Kakak, adik dan semua keluarga besar yang selalu mendoakan tiada henti serta memberikan perhatian dan bantuan baik moril maupun materil.
8. Sahabat Beri Hitam serta teman-teman kelas A yang telah dengan tulus memberikan perhatian dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2013

Penulis,

Lisa Aquarista Pribadi



## ABSTRAKSI

Nama : Lisa Aquarista Pribadi  
Program Studi : Sastra Jepang (S1)  
Judul : Analisis Tokoh Hideo Melalui Konsep Optimisme dan Holistik-Dinamis dalam film *Boku wa Nosei Mahi no Top Salesman* karya Terada Toshio

Skripsi ini membahas tema sebuah karya sastra berbentuk film. Dalam hal ini, penulis membahas film karya Terada Toshio yang berjudul *Boku wa Nosei Mahi no Top Salesman*. Film ini menceritakan tentang kehidupan tokoh Hideo yang menderita *celebral palsy* sejak lahir. *Celebral palsy* terjadi ketika otak pada janin atau bayi yang baru lahir mengalami kerusakan. Sehingga menyebabkan melemahnya otot-otot, mengalami kesulitan berbicara dan tidak bisa disembuhkan. Walaupun ia menderita *celebral palsy*, itu tidak membuatnya menjadi pribadi yang pesimis dan malas. Sebaliknya ia mampu menjadi seorang *salesman* terbaik di perusahaannya. Penulis menganalisis sikap optimisme dan holistik-dinamis.

Dalam menganalisis film ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik yaitu penokohan, alur, dan latar. Sedangkan pendekatan ekstrinsik menggunakan konsep optimisme dan holistik-dinamis.

## 概要

名前	: リサアクアリストプリバディ
学科	: 文学部日本語学科
テーマ	: 寺田俊夫の著作「僕は脳性まひのトップセールスマン」という映画の秀雄の楽観と動機づけを分析する。

この論文は文学作品、つまり映画のテーマを分析する。論文では寺田俊夫の「僕は脳性まひのトップセールスマン」を分析する。当映画は生まれた時から脳性まひを苦しんでいる秀雄の生活について語る。脳性まひはたいじの脳が作られる時や生まれた時に脳が傷つけられたりした、起こるらしい。その結果、運動能力に障害が出て、言葉の障害もあり、治ることはない。脳性まひを苦しんでも、悲観や怠け者はない。反対に、会社上で優秀なセールスマンになった。筆者が楽観と動機づけを分析する。

この論文を書くには内的なアプローチの性格とプロットと背景を分析する。外的なアプローチはこの楽観と動機づけ概念を使う。

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penulisan.....	4
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	8
1.8 Manfaat Penelitian.....	9
1.9 Sistematika Penyajian.....	9
 <b>BAB II ANALISIS FILM <i>BOKU HA NOSEI MAHI NO TOP SALESMAN</i> MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK</b>	
2.1 Tokoh dan Penokohan .....	11
2.1.1 Tokoh Utama .....	11
2.1.2 Tokoh Tambahan .....	19

2.2 Latar .....	30
2.2.1 Latar Tempat.....	31
2.2.2 Latar Waktu .....	34
2.2.3 Latar Sosial .....	35
2.3 Alur .....	36
2.3.1 Klasifikasi atau Introduksi.....	36
2.3.2 Konflik.....	37
2.3.3 Komplikasi.....	40
2.3.4 Penyelesaian .....	41
<b>BAB III ANALISIS TOKOH HIDEO DALAM FILM <i>BOKU HA NOSEI MAHI</i> <i>NO TOP SALESMAN</i>MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK</b>	
3.1 Analisis Tokoh Hideo Melalui Konsep Optimisme .....	43
3.2 Analisis Tokoh Hideo Melalui Konsep Motivasi Holistik-Dinamis.....	46
3.2.1 Kebutuhan Fisiologis .....	47
3.2.2 Kebutuhan Akan Rasa Aman.....	48
3.2.3 Kebutuhan Akan Cinta dan Memiliki .....	48
3.2.4 Kebutuhan Akan Penghargaan .....	50
3.2.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri .....	51
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

## BABI PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara etimologis sastra atau sastera berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata *Ças* atau *sās* dan *-tra*. *Ças* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberikan suatu petunjuk ataupun instruksi. Akhiran *-tra* menunjukkan satu sarana atau alat. Sastra secara harafiah berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi ataupun pengajaran. Istilah *susastra* sendiri pada dasarnya berasal dari awalan *su* yang memiliki arti “indah, baik” sehingga *susastra* dibandingkan atau disejajarkan dengan *belles-letters*. Sastra juga sering dipersamakan dengan bentuk-bentuk fisik seperti buku atau kitab yang berisi tulisan yang indah, mendidik, ataupun kitab-kitab pengajaran (Dwi Susanto, 2012: 1).

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman (Atar Semi, 1993: 1).

Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Dengan demikian, tujuan drama bukanlah untuk dibaca seperti orang membaca novel atau puisi. Drama yang sebenarnya adalah kalau naskah sastra tadi telah dipentaskan. Tetapi bagaimanapun, naskah tertulis drama selalu dimasukkan sebagai karya sastra. Pokok drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog dan perbuatan para pelakunya. Dialog dalam drama dapat berbentuk

bahasa prosa maupun puisi. Namun dalam drama modern kebanyakan dialog ditulis dalam bentuk prosa (Jacob Sumardjo, 1997:31). Di sini penulis akan membahas sebuah film yang merupakan karya sastra prosa dalam bentuk drama.

Film yang berjudul *Boku wa Nosei Mahi no Top Salesman* merupakan sebuah film karya Terada Toshio yang ditayangkan pada tahun 2009. Film ini terinspirasi dari sebuah kisah nyata berkisah tentang seorang remaja bernama Kurasawa Hideo yang berusaha menjalani kehidupannya dengan segala keterbatasan. Tubuh Hideo tidak normal seperti kebanyakan orang, karena sejak lahir ia menderita *cerebral palsy*. *Cerebral palsy* atau kelumpuhan otak besar adalah suatu keadaan dimana penderitanya mengalami buruknya pengendalian otot, kekakuan, kelumpuhan serta mengalami gangguan fungsi saraf lainnya. Oleh karena itu ia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Namun, Hideo adalah anak yang pantang menyerah. Sejak kematian ayahnya Hideo hidup bersama ibunya. Semasa hidupnya, sang ayah adalah seorang *salesman* hebat. Hideo pun ingin menjadi *salesman* seperti ayahnya. Ibunya selalu memberikan dukungan yang besar kepada Hideo untuk terus mencoba menjadi *salesman*. Karena ibunya yakin bahwa darah hebat ayahnya mengalir pada tubuh Hideo.

Pada awal Hideo bekerja sebagai *salesman*, ia bertugas memasarkan sebuah filter air di salah satu distrik. Ia harus bisa menjual filter air sesuai target perusahaan. Pada mulanya ia dipandang sebelah mata oleh pimpinan dan rekan kerjanya. Namun berkat kerja keras dan dukungan ibu serta sahabatnya, ia berhasil menjadi orang yang dapat mencapai target. Hari-harinya menjadi *salesman* dilewati dengan semangat yang tinggi sehingga ia berhasil meningkatkan angka penjualan produk. Di tengah kesibukannya, tiba-tiba ibunya terkena *stroke* dan harus dirawat di rumah sakit. Sejak itu Hideo berusaha menjalani kehidupannya sendiri. Ia sangat sedih karena ia tidak bisa melakukan pekerjaan rumah seorang diri. Bahkan untuk memakai dasi pun ia tidak mampu. Ia sering tidak bekerja untuk menjenguk ibunya. Ibunya pun marah dan meminta ia kembali bekerja karena ibunya ingin ia membuktikan bahwa ia mampu menjadi seorang *salesman*. Berkat sikap ibunya tersebut, ia semakin termotivasi untuk menjadi *salesman* yang hebat seperti ayahnya. Ia ingin membuat ibunya bangga

terhadapnya. Walaupun harus mengetuk dari pintu satu ke pintu lainnya, Hideo tak pantang menyerah, ia berusaha menawarkan produk yang dijualnya dengan semangat. Dan pada akhirnya ia berhasil memenuhi keinginan sang ibu untuk menjadi *salesman* terbaik. Namun di tengah kesuksesannya, ia harus pindah ke perusahaan kecantikan karena perusahaannya bangkrut. Kesehatan ibunya pun semakin memburuk, tak lama kemudian ibunya meninggal dunia. Setelah itu Hideo melanjutkan kehidupannya dengan bantuan sahabatnya.

Sikap optimis dan motivasi sangatlah penting di dalam kehidupan, dan keduanya pun saling berkaitan. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk bertindak dan tidak mudah berputus asa. Sedangkan optimis dapat diartikan selalu berpikir positif dalam segala hal. Setiap orang pasti menginginkan hal yang terbaik dalam hidupnya. Namun terkadang mereka tidak punya cukup keberanian untuk menggapai kebaikan tersebut. Orang yang memiliki sikap optimis akan selalu yakin bahwa hidupnya akan lebih baik di masa yang akan datang. Mereka tidak takut akan bayang-bayang kegagalan, dan mereka akan senantiasa memperbaiki diri agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula yang terjadi pada tokoh Kurasawa Hideo. Ia adalah anak yang pantang menyerah. Walaupun ia hidup dengan segala keterbatasan, itu tidak membuatnya menjadi seorang pemalas dan pesimis. Bahkan ia berhasil membuktikan bahwa ia mampu menjadi *salesman* terbaik di perusahaannya. Berdasarkan kegigihan tokoh Hideo di dalam kehidupannya sehari-hari, penulis mengangkat film *Boku wa Nosei Mahi no Top Salesman* karya Terada Toshio sebagai bahan penelitian skripsi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Kurasawa Hideo mempunyai sikap optimis yang tinggi serta motivasi yang besar sehingga ia mampu menjalani kehidupannya walaupun dengan keterbatasan fisik yang dimilikinya. Bahkan ia dapat membuktikan bahwa dirinya mampu menjadi *salesman* terbaik dan membuat ibunya bangga kepadanya. Menurut Hideo keterbatasan bukanlah merupakan suatu penghalang untuk menggapai apa yang ia cita-citakan. Karena bagaimanapun keadaannya, sebuah

kesulitan akan tetap menjadi kesulitan jika kita tidak berusaha memecahkannya. Dalam film ini terdapat sikap-sikap optimis dan motivasi yang dapat kita terapkan ke dalam kehidupan kita sehari-hari. Sehingga penulis berasumsi bahwa tema film ini adalah tokoh Hideo dengan keterbatasan memiliki motivasi dan bersifat optimis.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada tokoh Hideo melalui pendekatan intrinsik yaitu melalui pendekatan sastra dengan menggunakan konsep-konsep tokoh dan penokohan, latar dan juga alur. Selain itu penulis menggunakan pendekatan ekstrinsik yaitu melalui pendekatan psikologi positif melalui konsep optimisme dan psikologi kepribadian melalui konsep motivasi holistik-dinamis.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah selanjutnya dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 1 Apakah telaah tokoh dan penokohan, latar, dan juga alur dapat memperlihatkan adanya konsep-konsep optimisme dan motivasi holistik-dinamis?
- 2 Apakah asumsi penulis dapat dibangun melalui hasil analisis tokoh dan penokohan, latar, dan juga alur serta konsep-konsep optimisme dan motivasi holistik-dinamis?

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa adanya sikap optimis dan motivasi yang ditunjukkan oleh tokoh Hideo. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menelaah tokoh dan penokohan, latar, dan juga alur untuk memperlihatkan adanya sikap optimis dan motivasi pada tokoh Hideo.

2. Membuktikan adanya sikap optimis dan motivasi pada tokoh Hideo dengan menggunakan pendekatan teori optimisme dan motivasi holistik-dinamis.
3. Membuktikan asumsi penulis melalui pendekatan sastra, pendekatan psikologi positif dan psikologi kepribadian yang berupa konsep optimisme dan motivasi holistik-dinamis.

## 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, untuk menelaah film *Boku ha Nosei Mahi no Top Salesman* penulis menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Burhan Nurgiyantoro, 2005:23). Teori yang digunakan adalah tokoh dan penokohan, latar dan juga alur.

### 1.6.1 Tokoh dan penokohan

Tokoh cerita (*character*), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Burhan Nurgiyantoro, 2005:165). Masalah penokohan dan perwatakan ini merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting dan bahkan menentukan; karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita (Atar Semi, 1993:36).

### 1.6.2 Latar

Peristiwa-peristiwa dalam cerita tentulah terjadi pada suatu waktu atau dalam rentang waktu tertentu dan pada suatu tempat tertentu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Panuti Sudjiman, 1988:44). Unsur latar dapat dibedakan

ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial (Burhan Nurgiyantoro, 2005:227).

#### **1.6.2.1 Latar tempat**

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Burhan Nurgiyantoro, 2005:227).

#### **1.6.2.2 Latar waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Burhan Nurgiyantoro, 2005:230).

#### **1.6.2.3 Latar sosial**

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks (Burhan Nurgiyantoro, 2005:233).

#### **1.6.3 Alur**

Alur dalam sebuah pertunjukan, sama saja dengan alur novel atau cerita pendek, yaitu rentetan peristiwa yang terjadi dari awal sampai akhir. Alur drama mempunyai kekhususan dibandingkan dengan alur fiksi; kekhususan itu ditimbulkan oleh karakteristik drama itu sendiri; yaitu (1) alur drama mestilah merupakan alur cerita yang dapat dilakukan oleh manusia biasa di muka publik penonton, (2) alur drama mesti jelas, bila tidak, akan sukar sekali diikuti oleh penonton, (3) alur drama mestilah sederhana dan singkat, dalam arti tidak boleh berputar-putar ke mana-mana, tetapi terpusat pada suatu peristiwa tertentu. Jadi, suatu alur drama yang baik itu ialah alur yang tersusun secara kompak dan erat, sehingga dengan demikian tidak ada waktu yang terbuang, dan peristiwa-peristiwa bertukar silih berganti dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Mata rantai peristiwa merupakan mata rantai yang saling mengunci. Secara garis besar

alur drama dibagi menjadi empat yaitu; (1) klasifikasi atau introduksi, (2) konflik, (3) komplikasi, (4) penyelesaian (denomen) (Atar Semi, 1993:161-162).

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2005:23). Teori yang akan digunakan yaitu melalui psikologi positif adalah teori optimisme dan melalui psikologi kepribadian adalah teori motivasi.

#### 1.6.4 Optimisme

Gable dan Haidt (2005) menyatakan bahwa psikologi positif adalah ilmu yang mempelajari kondisi dan proses yang dapat meningkatkan atau mengoptimalkan kinerja dari orang-orang, kelompok-kelompok, dan institusi. Definisi tersebut memiliki kesamaan dengan yang dikatakan oleh Seligman (2002) yang menjelaskan tentang tiga hal penting dari psikologi positif. Psikologi positif dikembangkan berdasarkan tiga hal; (1) pembelajaran tentang pengalaman subjek yang positif, (contohnya kebahagiaan, kesenangan, optimis, dan harapan); (2) karakter positif individu (contohnya, kekuatan diri sendiri dan cita-cita manusia yang dapat meningkatkan kesehatan mental); (3) bersosialisasi dengan cara yang positif dengan institusi dan komunitas yang dapat berperan dalam kesehatan dan kebahagiaan individu (Baumgardner, 2009:9).

Unsur ekstrinsik yang penulis gunakan untuk menelaah film ini melalui pendekatan psikologi positif adalah konsep optimisme yang diperkenalkan oleh Martin E.P. Seligman, Ph.D. Optimisme memiliki arti kecenderungan untuk bersikap tetap berharap akan terjadinya sesuatu yang menyenangkan walaupun mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan.

Orang yang optimis adalah mereka yang dihadapkan dengan permasalahan besar, dan berpikir tentang kemalangan dengan cara yang berlawanan. Mereka cenderung percaya bahwa kekalahan hanyalah kemunduran sementara, dan penyebabnya hanya terbatas pada permasalahan tersebut. Orang yang optimis percaya bahwa kekalahan bukanlah kesalahan mereka: keadaan, nasib buruk, atau

orang lain yang membawa itu semua. Orang-orang tersebut tidak terpengaruh oleh kekalahan. Jika dihadapkan dengan situasi yang buruk, mereka menganggap itu sebagai tantangan dan berusaha lebih keras lagi (Seligman, 2002:256).

#### 1.6.5 Motivasi Holistik-Dinamis

Selain dengan pendekatan psikologi positif, untuk menelaah film ini penulis juga menggunakan pendekatan psikologi kepribadian yaitu dengan konsep motivasi holistik-dinamis yang diperkenalkan oleh Dr. Abraham H. Maslow. Menurut Maslow dalam buku Goble, teorinya tentang motivasi manusia dapat diterapkan pada hampir seluruh aspek kehidupan pribadi serta kehidupan sosial. Manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluri (Goble, 1987:69-70).

Dalam buku E. Koeswara, Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu di rinci ke dalam lima tingkatan kebutuhan, yakni:

1. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki
4. Kebutuhan akan rasa harga diri, dan
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (E. Koeswara, 1991:118)

#### 1.7 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian dengan ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif/analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari film yang berjudul *Boku wa Nosei Mahi no Top Salesman* karya Terada Toshio sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori, konsep, definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

## 1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai film Jepang seperti *Boku wa Nosei Mahi no Top Salesman* karya Terada Toshio. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan konsep optimisme yang tercakup di dalam bidang psikologi positif, serta holistik-dinamis yang tercakup di dalam bidang psikologi kepribadian sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada pada khususnya serta untuk menambah wawasan dalam mengkaji sebuah karya sastra dengan lebih kritis.

## 1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

### BAB II ANALISIS FILM *BOKU WA NOSEI MAHI NO TOP SALESMAN* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Pada bab ini penulis akan membahas analisis film *Boku wa Nosei Mahi no Top Salesman* karya Toshio Terada melalui pendekatan intrinsik yang mencakup unsur-unsur seperti tokoh dan penokohan, latar, dan juga alur.

### BAB III ANALISIS FILM *BOKU WA NOSEI MAHI NO TOP SALESMAN* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

Pada bab ini penulis akan membahas analisis film *Boku wa Nosei Mahi no Top Salesman* melalui pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan psikologi positif melalui konsep optimisme dan melalui pendekatan psikologi kepribadian melalui konsep motivasi holistik-dinamis

#### BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.

